

PENERAPAN MODEL MIND MAPP DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN

Ma'fiah¹, Endah Mawarny², Yunus³

Universitas Pamulang, Tangerang

email: ¹dosen01706@unpam.ac.id, ²dosen01747@unpam.ac.id,

³dosen02687@unpam.ac.id

Abstract: *This research was conducted with the type of Classroom Action Research (CAR). This research was conducted at MAN Palopo. The data sources used in this study were primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were observation, tests, interviews, and documentation. The data obtained showed that the application of the mind mapp model on student learning outcomes in cycle I obtained an average result of 71.00 in the psychomotor aspect and 71.88 in the cognitive aspect. While in cycle II the average value was 77.48 and learning achievement was on average 80.52. As for cycle III, 25 students participated in the subject and got a passing grade with an average value of 82.08 and learning achievement was on average 82.06. Thus, student learning outcomes through the application of the mind mapp model in BTQ learning at MAN Palopo have increased. The process of implementing the mind mapp model in improving BTQ learning at MAN Palopo which was carried out in cycle III which was participated by 25 students, obtained information that overall students got scores that reached the KKM.*

Keywords: *PTK, Mind Mapp, BTQ*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di MAN Palopo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapp* hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 71,00 pada aspek psikomotorik dan 71,88 pada aspek kognitif. Sedangkan siklus II nilai rata-rata 77,48 dan prestasi belajar pada rata-rata 80,52. Adapun pada siklus III diikuti oleh subjek sebanyak 25 peserta didik mendapatkan nilai tuntas dengan nilai rata-rata 82,08 dan prestasi belajar pada rata-rata 82,06. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *mind mapp* dalam pembelajaran BTQ di MAN Palopo mengalami peningkatan. Adapun proses penerapan model *mind mapp* dalam meningkatkan pembelajaran BTQ di MAN Palopo yang dilakukan pada siklus III yang diikuti oleh subjek sebanyak 25 peserta didik, diperoleh informasi secara keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai yang mencapai KKM.

Kata Kunci: *PTK, Mind Mapp, BTQ*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak memiliki kapabilitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya. Sebagaimana ilustrasi bahwa lemahnya pendidikan yang mengakibatkan

kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan. Tentu saja, kemiskinan yang ditanggung oleh bangsa dan negara akan menyengsarakan bangsa dan negara itu sendiri (Imelda, 2017; Muvid, 2020).

Pendidik perlu memahami dinamika perubahan dan mengembangkan kreativitas pendidik yang kapasitasnya

untuk menyerap, menyesuaikan diri, menghasilkan atau menolak pembaharuan itu sendiri. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan upaya menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam proses pembelajaran dan sekaligus untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, Model dalam bidang pendidikan dan pembelajaran merupakan upaya untuk memecahkan masalah-masalah bidang pendidikan dan pembelajaran”(Abidin, 2012; Atok Miftachul Hudha, Mohamad Amin, Sutiman Bambang S., 2016; Aziz et al., 2020).

Proses pembelajaran yang berkualitas mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang standar nasional pendidikan Bab IX pasal 35 ayat 1 “standar nasional pendidikan yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala(Amirudin, 2019; Yunus, 2019).

Proses pembelajaran semacam ini hanya dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yaitu mendesain pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan dan menggunakan berbagai hal secara optimal, seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, menciptakan media yang menarik dan memanfaatkan potensi peserta didik sehingga dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran(Kartikasari & Mujib, 2020; Saleh, n.d.). Di samping bahwa proses pembelajaran berkualitas hendaknya juga memperhatikan kondisi individu peserta didik sebagai individu yang unik, dan keunikan itu harus mendapat perhatian dalam proses pembelajaran.

Peserta didik menjadi salah satu penentu dalam mempertimbangkan dan menerapkan metode serta media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian komponen tersebut memiliki

keterkaitan yang erat untuk mewujudkan kualitas pembelajaran. Reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan peneliti (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literaturnya(Almujtaba et al., 2021; Hasanah & Kristiawan, 2019; Rahman, 2013; Yunus, 2018). Namun, jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

Berdasarkan observasi di MAN Palopo pembelajaran baca tulis al-Qur'an saat ini kurang menunjukkan hasil yang memuaskan karena masih banyak ditemukan masalah-masalah yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang antusias terhadap mata pelajaran tersebut, antara lain: 1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai (terbatasnya buku paket untuk peserta didik). 2) Metode pembelajaran yang diterapkan kurang menarik minat peserta didik sehingga peserta didik mudah bosan dan peserta didik kurang aktif. 3) Prestasi belajar peserta didik yang rendah.

Seorang guru mampu menanamkan konsep materi dengan baik dan menciptakan suasana kelas yang kondusif yakni suasana kelas yang dapat menggugah semangat peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran BTQ serta mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat peserta didik mulai jenuh saat mengikuti jalannya

pelajaran (Hasyim, 2017; Ikhwan, 2018). Oleh karena itu, menurut peneliti peserta didik MAN Palopo membutuhkan inovasi dalam pembelajaran seperti penerapan model *mind mapp* agar dapat meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif maupun psikomotorik

Model *mind mapping* merupakan cara untuk membimbing peserta didik secara aktif memikirkan pembelajaran yang kreatif dan menarik. Sehingga pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal akan tetapi pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Dengan melihat hasil awal pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran, guru dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan.

Bagi peserta didik MAN Palopo penerapan model *mind map* sangat penting, karena dapat meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif. Selain itu penggunaan model *mind map* diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi didalam proses pembelajaran al-Qur'an yang tidak aktif maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas.

Penerapan model *mind mapp* merupakan salah satu upaya yang dilakukan pendidik dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran al-Qur'an di kelas X Penerapan model *mind mapp* dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di MAN Palopo dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas X MAN Palopo pada pembelajaran al-Qur'an diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar (Adodo, 2013; Crowe & Sheppard, 2012). Untuk mencapai nilai yang diharapkan sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan.

Dengan permasalahan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan "Penerapan model *mind mapp* dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di MAN Palopo". Selain itu, dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang pentingnya metode pembelajaran ini sekaligus diharapkan hasil penelitian dapat menjadi kerangka acuan bagi para guru ke arah tercapainya prestasi yang baik.

METODE

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam bahasa inggrisnya diartikan dengan *Classroom Action Research*. Pengertian PTK menurut Nana Saodih adalah proses memberikan kepercayaan kepada seorang pengembang kekuatan untuk dapat berfikir reflektif, berdiskusi, atau tindakan dari orang biasa yang ikut berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi di dalam kelas. Tujuan PTK menurut Suharsimi untuk memperbaiki berbagai persoalan yang nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran, profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan peserta didik yang sedang belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Pada siklus I dilakukan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *mind map* yang diharapkan guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran BTQ. Namun, masih banyak yang perlu diperbaiki melihat dari persentase siklus I di atas. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat peserta didik diberikan tugas masih ada sebagian kecil yang kurang fokus dan serius dalam menyelesaikan tugas tersebut, hal ini

disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan oleh peneliti disebabkan kurangnya konsentrasi saat guru menjelaskan. Namun, secara keseluruhan peserta didik sudah mengerjakan tugas dengan serius meskipun hasilnya tidak semuanya tuntas.

Siklus Kedua

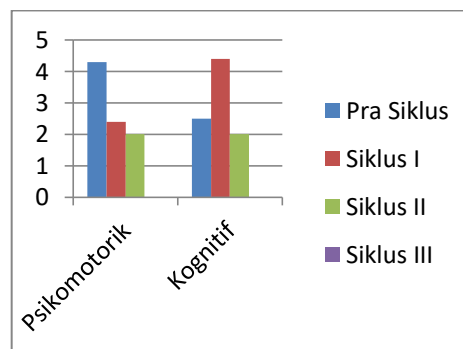
Pada siklus II dilakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapp* yang diharapkan guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran baca tulis al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat peserta didik diberikan tugas masih ada sebagian kecil yang kurang fokus dan serius dalam menyelesaikan tugas tersebut, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan oleh guru disebabkan kurangnya konsentrasi saat guru menjelaskan. Namun, secara keseluruhan peserta didik sudah mengerjakan tugas dengan serius meskipun hasilnya tidak semuanya tuntas

Siklus Ketiga

Untuk menindak lanjuti hasil belajar peserta didik pada siklus II maka dalam proses penerapan model *mind mapp* untuk mengembangkan hasil pembelajaran BTQ di MAN Palopo yang dilakukan pada siklus III diikuti oleh subjek sebanyak 25 peserta didik mendapatkan nilai tuntas dengan nilai rata-rata 82,08 dan prestasi belajar pada rata-rata 82,06. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapp* hasilnya lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa dampak penerapan model *mind mapp* dalam mengembangkan hasil pembelajaran BTQ di MAN Palopo dapat diuraikan

berdasarkan perolehan nilai yang didapatkan peserta didik selama proses penerapan model *mind mapp* dalam mengembangkan hasil pembelajaran BTQ yang dilakukan sebanyak tiga kali siklus. Berikut diagram yang menggambarkan dampak penerapan model *mind mapp* dalam mengembangkan hasil pembelajaran BTQ di MAN Palopo.



Gambar 1 hasil pembelajaran BTQ

Salah satu manfaat dari *mind mapp* adalah mempermudah cara belajar pada materi pelajaran yang banyak menuntut tingkat hafalan tinggi dan juga mengatakan bahwa *mind mapp* merupakan model mencatat kreatif yang memudahkan untuk mengingat banyak informasi. *Mind mapp* atau peta pikiran merupakan model untuk mengungkapkan gagasan dengan cara yang menarik secara visual dan menerapkan kedua fungsi otak secara sinergis. Oleh karena itu *mind mapp* sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran BTQ (Brinkmann, 2003; Buran & Filyukov, 2015; Edward, n.d.; Parikh, 2016).

Saat peserta didik membuat *mind mapp*, maka otak kanan dan otak kiri peserta didik berfungsi seimbang, hal ini karena ketika peserta didik membaca mengenai materi pelajaran Izhar maka ia akan berfikir mengenai materi baca tulis al-Qur'an tersebut dan akhirnya memahaminya, menemukan kata kuncinya juga menuangkannya dalam tulisan, pada saat itulah otak kiri peserta didik bekerja (Fun & Maskat, 2010; Ristiasari et al., 2012; Yunus, 2020). Namun ketika peserta didik berimajinasi

untuk menentukan simbol-simbol ataupun gambar-gambar berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibuat dalam mind mapp mereka, maka otak kananlah yang bekerja pada saat itu. Jadi, dengan beraktivitasnya kedua belahan otak peserta didik tersebutlah peserta didik akhirnya akan cepat memahami dan mudah mengingat materi pelajaran yang dipelajarinya.

Selain itu, model pembelajaran mind mapp adalah model pembelajaran yang melibatkan dua aktivitas peserta didik, yaitu aktivitas psikis dan fisik. Aktivitas psikis peserta didik adalah saat peserta didik membuat mind mapp, pikiran peserta didik akan berfungsi karena mereka berpikir untuk menemukan gagasan-gagasan. Sedangkan aktivitas fisik peserta didik adalah peserta didik membuat mind mapp tersebut dan member warna, gambar maupun symbol grafis.

Jika dalam pembelajaran dikelas guru memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar melalui kedua aktivitas tersebut, maka peserta didik akan belajar dan berpikir dengan optimal. Seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tidak berpikir, agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuatsendiri. Berpikir pada taraf verbal baru timbul setelah individu berpikir pada taraf perbuatan, di sini berlaku prinsip learning by doing-learning by experience. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran mind mapp aktivitas peserta didik dapat meningkat.

Model pembelajaran mind mapp sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dampak dari peningkatan aktivitas tersebut menyebabkan tumbuhnya keterampilan individual, keterampilan sosial dan kemampuan emosional peserta didik. Kenyataan ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan peserta didik untuk aktif dalam mendengarkan penjelasan guru maupun membaca materi pelajaran, menjawab pertanyaan guru maupun teman atau

kelompok lain, berani mempertahankan pendapat maupun menyanggah pendapat ketika berdiskusi dan mempresentasikan hasil karyanya, memiliki rasa tanggung jawab kepada diri sendiri maupun pada kelompok. Peserta didik juga mampu menunjukkan sikap saling menghormati antar sesama anggota kelompok maupun anggota kelompok lain.

Peningkatan aktivitas peserta didik tersebut dikarenakan dalam model pembelajaran mind mapp, terjalin ikatan emosi antara peserta didik dan guru. Saat peserta didik belajar pun tidak hanya melibatkan IQ tetapi juga emosi, sehingga dapat menunjang keputusan peserta didik sepanjang waktu. Hal ini seperti pendapat Bobbi de Porter yang mengatakan bahwa seseorang dalam menjalani kehidupan dan belajar bukan saja melibatkan IQ tetapi juga melibatkan emosi suasana dan pikiran (kekuatan emosi). Saat pembelajaran Mind mapp, emosi peserta didik maupun guru bisa lebih stabil dan gembira.

Peserta didik merasa senang dan ceria ketika belajar, dan gurupun ikut merasakan suasana tersebut. Antara guru dan peserta didik terjalin hubungan yang baik, sehingga peserta didik melihat guru adalah seorang pembimbing, bukan seseorang yang perlu ditakuti.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik akan lebih maksimal jika peserta didik belajar dalam suasana atau lingkungan belajar yang menyenangkan, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dalam belajar melalui membaca, mendengar, melihat, dan juga mendengar. Selain itu juga hasil belajar peserta didik dapat meningkat jika peserta didik mampu memanfaatkan kedua belahan otak (otak kanan dan otak kiri) secara sinergis. sehingga peserta didik memiliki daya ingat yang tinggi dalam mengingat materi pelajaran.

Setelah penelitian ini berlangsung, peneliti melakukan tes wawancara kepada guru yang mengajarkan BTQ di MAN Palopo, yakni Muhammad Gadafi, yang mengemukakan bahwa pada mulanya

dalam setiap pembelajaran BTQ peserta didik selalu merasa takut untuk bertanya pada setiap materi yang diajarkan sehingga banyak diantara mereka kurang mengerti dan pada akhirnya saat diberi tugas yang kurang memuaskan. Akan tetapi, dengan adanya penerapan model *mind mapp* menurut saya ini sangat membantu peserta didik karena rata-rata hasil belajarnya mengalami peningkatan disetiap pembahasan materi. Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,00 pada aspek psikomotorik dan 71,88 pada aspek kogniti. Sedangkan siklus II nilai rata-rata 77,48 dan prestasi belajar pada rata-rata 80,52. Adapun pada siklus III diikuti oleh subjek sebanyak 25 peserta didik mendapatkan nilai tuntas dengan nilai rata-rata 82,08 dan prestasi belajar pada rata-rata 82,06.

Sistem pendidikan menganjurkan bahwa proses pembelajaran sebaiknya menggunakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui pendekatan *student active learning*. Namun di lain pihak sistem evaluasi yang masih digunakan misalnya sistem ujian akhir nasional (UAN) berorientasi pada pengembangan aspek kognitif. Tentu saja hal ini bisa menambah kebingungan guru sebagai pelaksana di lapangan. Guru akan mendua hati, apakah ia akan melaksanakan pola pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapp* sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, atau akan mengembangkan pola pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengerjakan atau menjawab soal-soal hafalan.

SIMPULAN

Proses penerapan model *mind mapp* terhadap pembelajaran BTQ di MAN Palopo dilakukan sebanyak tiga kali siklus. Dalam penerapan model *mind mapp* hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,00 pada aspek psikomotorik dan 71,88 pada

aspek kogniti. Sedangkan siklus II nilai rata-rata 77,48 dan prestasi belajar pada rata-rata 80,52. Adapun pada siklus III diikuti oleh responden sebanyak 25 peserta didik mendapatkan nilai tuntas dengan nilai rata-rata 82,08 dan prestasi belajar pada rata-rata 82,06. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *mind mapp* dalam pembelajaran. Peningkatkan hasil pembelajaran BTQ melalui model *mind mapp* di MAN Palopo yang dilakukan pada siklus III yang diikuti oleh responden sebanyak 25 peserta didik, diperoleh informasi secara keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai yang mencapai KKM. Dengan demikian, dalam pembelajaran BTQ dengan penerapan *mind mapp* mengarahkan keterampilan berpikir kreatif sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *mind mapp* hasilnya lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan memberikan kontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 164–178. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1301>
- Adodo, S. O. (2013). Effect of mind-mapping as a self-regulated learning strategy on students' achievement in basic science and technology. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(6), 163–172. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n6p163>
- Almujtaba, P. W., Mangkurat, U. L., & Profesi, A. K. (2021). *Guru dan profesionalitas dalam pendidikan*. 1(2), 1–10.

- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192.
- Atok Miftachul Hudha, Mohamad Amin, Sutiman Bambang S., S. Akbar. (2016). TELAAH MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN SINTAKSNYA SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ‘OIDDE’. *JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI INDONESIA*, 2(2), 109–124.
- Aziz, A. A., Nurfarida, R., Budiyan, N., & Zakiah, Q. Y. (2020). Model Analisis Kebijakan Pendidikan. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2), 192. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2575>
- Brinkmann, A. (2003). Graphical Knowledge Display: Mind Mapping and Concept Mapping as Efficient Tools in Mathematics Education. *Mathematics Education Review*, 16, 35–48.
- Buran, A., & Filyukov, A. (2015). Mind Mapping Technique in Language Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 206(November), 215–218. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.010>
- Crowe, M., & Sheppard, L. (2012). Mind mapping research methods. *Quality and Quantity*, 46(5), 1493–1504. <https://doi.org/10.1007/s11135-011-9463-8>
- Edward, C. (n.d.). *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Shakti.
- Fun, C. S., & Maskat, N. (2010). Teacher-Centered Mind Mapping vs Student-Centered Mind Mapping in the teaching of accounting at Pre-U level- An action research. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 7(2), 240–246. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.034>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Hasyim, W. (2017). Strategi Pembelajaran Al-Quran Pada Lembaga Majelis Al-Qurra' Wa Al-Huffaz Pondok Pesantren As'Adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 355. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5767>
- Ikhwan. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Mumtas*, 2(1), 1–26.
- Imelda, A. (2017). Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.209>
- Kartikasari, D., & Mujib, Z. (2020). Hambatan Pengimplementasian Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Universalisme Islam (PAI). *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 181. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1606>
- Muvid, M. B. (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan). *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 1–27.
- Parikh, N. D. (2016). Effectiveness of Teaching through Mind Mapping Technique. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(3), 148–156.
- Rahman, M. (2013). Guru Humanis Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 91. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.538>
- Ristiasari, T., Priyono, B., & Sukaesih, S. (2012). Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Biology Education*, 1(3).
- Saleh, A. M. (n.d.). *Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah*

-
- Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia.*
- Yunus. (2019). PLURALISME AGAMA DALAM PENDIDIKAN. *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman Dan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial*, 96–102.
- Yunus. (2020). Mind Mapp Model of Religious Education Learning in Improving Reading Ability to Read The Al-Qur ' an. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(2), 101–113.
- Yunus, Y. (2018). Metode Guru PAI Dalam Menerapkan Pembinaan Mental. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 173–191.